

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan melakukan penilaian pada populasi atau sample tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian ini menggunakan “*Pre Eksperimen*” dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Subjek akan diberi perlakuan berupa penyuluhan menggunakan kuisioner dan leaflet mengenai pencegahan kejadian stunting dan memberikan penyuluhan kesehatan sebelum *pre test* dan sesudah *post-test*.

01-----X-----02

Keterangan

01 : Mengukur tingkat pengetahuan sebelum

02 : Mengukur tingkat pengetahuan sesudah

X : diberikan penyuluhan kesehatan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Hasmi (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada didesa cibingbin yang berjumlah 20 orang.

3.2.2 Sampel

Sugiono (2016), mengatakan sample adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sample dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sample yang di ambil dalam melaksanakan peneliti suatu objek.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample. Sampel dalam peneliti adalah semua populasi berjumlah 20 orang yang dijadikan sampel.

Kriteria Inklusi

- a) Ibu yang bersedia menjadi responden
- b) Ibu yang sedang dalam keadaan hamil
- c) Ibu yang sehat mental dan fisiknya
- d) Ibu yang bersedia mengisi kuesioner

Kriteria Eksklusi

- a) Ibu yang tidak mempunyai penyakit menular
- b) Ibu yang tidak bisa membaca

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan februari 2023

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam peneliti ini terdiri dependen dan independen. Variabel independen dalam peneliti adalah penyuluhan Kesehatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.



3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamat terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo,2018).

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Dependent					
Pengetahuan ibu hamil tentang stunting	Tingkat Pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan kejadian stunting	Kuesioner	Mencatat skoring 1. nilai sebelum diberikan penyuluhan 2 nilai setelah di berikan penyuluhan	Skor 0 Sampai 20	Rasio
Variabel Independen					
Penyuluhan kesehatan	Pemberian penyuluhan atau informasi kepada ibu hamil mengenai stunting	Leaflet	Memberikan penyuluhan	Diberikan penyuluhan selama 25 menit	nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat ukur atau bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data instrument peneliti yang digunakan dalam peneliti adalah lembar kuesioner. Untuk kuesioner awal peneliti menggunakan informed consent untuk mendapatkan persetujuan dengan mengisi pernyataan setuju/ tidak setuju menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait seluruh variable peneliti

3.6.1 Uji validitas dan reliabilitas

Salah satu masalah dalam suatu penelitian adalah bagaimana data yang diperoleh adalah akurat dan objektif. Hal ini sangat penting dalam penelitian karena kesimpulan peneliti yang akan dapat dipercaya (akurat). Data yang kira kumpulkan tidak akan berguna bila mana alat pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak mempunyai validitas dan reabilitas yang tinggi (Notoadmodjo, 2018).

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Misalnya bila seseorang akan mengukur cincin maka dia harus menggunakan timbangan emas. Dilain pihak bila seseorang ingin menimbang berat badan, maka dia harus menggunakan timbangan berat badan. Jadi dapat disimpulkan bahwa timbangan emas valid untuk mengukur berat cincin, tapi timbangan emas tidak valid untuk menimbang berat badan. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya.

Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut: (Notoadmodjo, 2018).

1. Bilai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya variabel valid
2. Bila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel yang artinya

variabel tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Misalnya seseorang ingin mengukur jarak dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan dua jenis alat ukur, yang pertama dengan meteran yang dibuat dari logam, sedangkan alat ukur kedua dengan menghitung langkah kaki. Pengukuran dengan meteran logam akan mendapatkan hasil yang sama kalau pengukurannya di ulang dua kali atau lebih. Sebaliknya pengukuran yang dilakukan dengan kaki, besar kemungkinan akan didapatkan hasil yang berbeda kalau pengukurannya diulang dua kali atau lebih. Dari ilustrasi ini bearti meteran logam lebih reliabel dibandingkan langkah kaki untuk mengukur jarak (Notoadmodjo, 2018)

Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terdapat pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi jika misalnya responden menjawab “tidak setuju” terhadap perilaku meroko dapat mempertinggi kepercayaan diri maka jika beberapa waktu kemudian ia ditanya lagi untuk hal yang sama, maka

seharusnya tetap konsisten pada jawaban semua yaitu tidak setuju. Pengukuran reabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara:

1. *Repeated measure* atau ukur ulang. Pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda (misal sebulan kemudian) dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau diukur sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran dilakukan dengan *one shot* dengan beberapa pertanyaan.

Pengujian reabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena keterbatasan waktu

3.6.1.3 Prosedur Pengumpulan Data

Tahap Persiapan

- 1) Peneliti Menyusun proposal
- 2) Peneliti mengajukan proposal kepada pembimbing
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen peneliti

Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pendekatan dengan memperkenalkan identitas diri kepada responden penelitian.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden, setelah itu meminta persetujuan subjek untuk menjadi responden penelitian

- 3) Membagikan kuesioner kepada responden
- 4) Menjelaskan cara pengisian kuesioner dan ditanyakan kepada responden apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti.
- 5) setelah responden selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan untuk selanjutnya di input datanya

Tahap Pelaporan

pada tahap pelaporan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan data hasil pemeriksaan
- 2) Peneliti melakukan pengolahan dan penyajian data hasil peneliti
- 3) Peneliti melakukan evaluasi dan pembahasan hasil dan peneliti
- 4) Penulis melakukan penarikan kesimpulan dan saran dari peneliti
- 5) Peneliti Menyusun laporan peneliti
- 6) Peneliti menyetak hasil peneliti

3.7 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), dalam proses pengolahan data terdapat langkah- langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil yang didapatkan dari wawancara atau angket yang didapatkan dan dikumpulkan melalui kuesioner alangkah baiknya diedit terlebih dahulu. Jika terdapat data ataupun informasi yang kurang lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (dropout).

2. *Coding*

Lembaran atau kartu kode merupakan suatu instrumen yang berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Pada lembaran atau kode-kode tersebut berisi nomor responden dan nomor-nomor dari pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kode pada bagian-bagian tertentu agar mempermudah pada tahap pentabulasi dan analisa data.

3. *Scoring*

Scoring merupakan hasil yang didapatkan dari perhitungan skor berdasarkan setiap jawaban yang diisi oleh responden. Tahap ini dilakukan oleh peneliti apabila responden telah memberikan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. (Notoatmodjo, 2018)

4. Tabulasi (Penyusunan Data)

Tabulasi yaitu proses memasukan data pada tabel-tabel yang telah disesuaikan dengan variabel dan mengatur angka tersebut untuk selanjutnya dihitung.

3.8 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif, yaitu suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil yang telah kita lakukan dalam bentuk statistik yang sederhana sehingga setiap orang dapat lebih mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Hasil yang dipaparkan dengan menggunakan distribusi frekuensi, di mana merupakan strategi pertama untuk mengorganisasi data secara sistematis dalam bentuk data-data mulai

data yang paling rendah ke data yang paling tinggi. Bersamaan dengan perhitungan persentase dari angka yang muncul setiap saat (Nursalam, 2012).

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diuji menggunakan uji statistik untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang dampak lingkungan fisik terhadap pencegahan kejadian stunting di desa cibingbin kabupaten pandeglang banten.

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik tiap variabel yang di teliti atau analisis satu variabel dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata (Hastono, 2020).

3.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak normal. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* ,dan didapatkan hasil 0,001 kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, dan dilakukan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon*

3.9 Etika Penelitian

Etika merupakan ilmu ataupun wawasan yang membahas manusia, dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan perilakunya terhadap sesama manusia. Dalam kegiatan keilmuan yang berupa suatu penelitian dengan melibatkan sesama manusia sebagai objek dari penelitian juga tidak terlepas dari sopan santun atau etika. (Notoatmodjo, 2018).

